

**PENGARUH PENGGUNAAN SALEP PERMETHRIN DAN SABUN
SULFUR TERHADAP TINGKAT PENYEMBUHAN SCABIES PADA
MAHASISWA DI KELURAHAN BANDUNGREJOSARI KOTA MALANG**

RINJANI



**DISUSUN OLEH:
SESILIA IDAS
2020610027**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADEWI
MALANG
2024**

RINGKASAN

Penyakit kudis sedang meningkat di kalangan pelajar. Penyakit kudis merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh tungau. Semoga dengan menggunakan minyak jerawat dan sabun belerang dapat menyembuhkan jerawat. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan minyak permetrin dan sabun belerang terhadap kecepatan penyembuhan jerawat pada pelajar di Desa Bandungarjusari Kota Malang. Skabies merupakan masalah kesehatan yang umum terjadi di Indonesia. Desain ini menggunakan desain pre-test dan one-group post-test design. Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa yang berada di Kelurahan Bandungrejosari Kota Malang yang berjumlah 34 orang. Sampel sebanyak 23 responden dipilih menggunakan metode cluster sampling. Lembar observasi jerawat digunakan untuk mengumpulkan data. Uji McNemar digunakan untuk analisis data dengan $\alpha = 0,05$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat penyembuhan jerawat tidak membaik pada seluruh responden sebelum pemberian salep permetrin dan sabun belerang (100,0%), hampir seluruh jerawat responden mengalami perubahan penyembuhan setelah pemberian salep permetrin dan sabun belerang (82,6 %). Prevalensi dan penggunaan minyak permetrin dan sabun belerang berpengaruh terhadap tingkat pengobatan jerawat pada pelajar desa Bandangrejosari kota Malang dengan nilai $p = 0,000$. Penggunaan salep permetrin dan sabun belerang bisa menjadi pengobatan non-obat yang efektif untuk proses penyembuhan jerawat..

Kata Kunci : Salep Permethrin, Sabun Sulfur, Scabies

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Skabies di kalangan mahasiswa mengalami peningkatan. Prevalensi jerawat pada kalangan pelajar tergolong tinggi yaitu 91,07% (Vetronela, dkk. 2018). Scabies merupakan penyakit kulit menular yang disebabkan oleh tungau *Sarcoptes scabies* (Kementerian Kesehatan, 2023). Jerawat memberikan dampak negatif bagi penderitanya karena jerawat merupakan salah satu gejala penyakit. Individu yang terkena dampak harus berusaha mencegah timbulnya jerawat, namun umumnya ada pola yang tidak berhasil mencegahnya dengan baik (Hayati, dkk. 2021). Hal ini menunjukkan bahwa pelajar belum mampu mencegah timbulnya jerawat dengan menggunakan obat-obatan. Harapannya penggunaan salep permetrin dan sabun belerang dapat mencegah timbulnya jerawat.

Penyakit skabies di dunia pada tahun 2018 berjumlah 130 juta orang (WHO, 2018). Saat ini, prevalensi penyakit kulit di negara-negara berkembang berkisar antara 20 dan 80%. Penyakit kulit masih banyak terjadi di Indonesia dan merupakan masalah kesehatan yang perlu ditangani. Menurut statistik Kementerian Kesehatan RI tahun 2012, jumlah penderita skabies di Indonesia pada tahun 2012 mencapai 6.915 (2,9%) dari jumlah penduduk 238.452 jiwa dan mengalami peningkatan sebesar 3,6% dari total penduduk 238.452 jiwa pada tahun 2012. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Jawa Timur pada tahun 2020, terdapat 2.978 pasien yang menderita penyakit scabies dan 2.563 pasien sedang berobat. Saat itu, laporan penyakit campak di Kota Malang mencapai 1.522 kasus (Dinas Kesehatan Kota Malang, 2020).

Prevalensi skabies disebabkan oleh banyak hal, antara lain buruknya pengendalian diri, kebersihan dan kebersihan lingkungan tempat tinggal, kos-kosan, sekolah, panti asuhan, pesantren, serta menjaga kebersihan pakaian dan tempat tidur (Maruta et al., 2018). Penularan utamanya adalah dari kontak fisik, itulah sebabnya skabies menyebar di tempat keramaian seperti pesantren, hostel dan lain sebagainya. Skabies Juga dapat disebabkan oleh kontak tidak langsung seperti sprei, handuk dan pakaian (Lensoni et al., 2020). Hal ini harus dilakukan untuk mencegah noda.

Scabies Dapat diobati dengan dua cara, yaitu dengan obat dan non obat. Penggunaan produk obat baik modern, herbal maupun tradisional oleh seseorang untuk mengobati suatu penyakit atau gejala suatu penyakit (Kementerian Kesehatan, 2022). Salah satu cara mengatasi skabies adalah dengan menggunakan salep Permethin yang lebih baik untuk mengatasi jerawat. Salep permethin dapat digunakan untuk pasien dewasa dan anak-anak selama 2 bulan. Salep Terapi Permethin digunakan 3 kali sehari selama 3-4 hari. Salep permethin efektif karena menghilangkan gejalanya (Rahmatia dan Ernawati, 2020). Selain salep Permethin, ada jenis obat lain yang bisa digunakan untuk mengatasi jerawat, yaitu sabun belerang.

Cara lain untuk mengatasi skabies adalah dengan mandi menggunakan sabun belerang karena belerang bersifat antiseptik dan antiparasit. Sabun belerang telah digunakan sejak lama. Sabun ini juga murah, mudah dan sangat mudah digunakan. Menurut penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Zaelany dan Ilman (2018), sabun belerang efektif melawan skabies bisa digunakan selama 6 hari, dimana sabun belerang menunjukkan kesembuhan

10% per minggu pertama penelitian. Amir et al (2020) juga menjelaskan bahwa hasilnya baik dengan perubahan yang jelas pada area lesi, menunjukkan perbaikan delapan hari setelah perawatan dengan sabun belerang.

Berdasarkan penelitian Eka (2004) yang melakukan penelitian uji komparatif efektivitas krim dan salep permetrin 5% yang diberikan selama 2-4 hari untuk pengobatan jerawat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan jumlah pasien yang membaik secara klinis antara pengolesan krim 5% dan pengolesan minyak selama 2 hingga 4 hari, namun uji statistik menunjukkan tidak ada perbedaan signifikan antara kelompok perlakuan, bergantung pada usia. , kelompok pasien di awal masa remaja Mereka yang paling banyak jumlahnya. Artinya, 16 pasien (6,2%), dan remaja akhir sebanyak 5 pasien (23,8%). Jumlah penderita lebih banyak pada masa kanak-kanak dibandingkan pada masa remaja akhir, hal ini menunjukkan masih kurangnya pengetahuan tentang buang air kecil dan kebersihan.

Menurut hasil penelitian Fadia dan Saleha (2014) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pendidikan dan kebersihan dengan kejadian jerawat, minyak obat dengan keberhasilan pengobatan jerawat. Dalam analisis statistik, uji T independen digunakan, dan nilai P adalah 0,2. Rata-rata angka kesembuhan pasien skabies yang diobati dengan Permethrin 5% adalah 98% dan Salep 2-4 adalah 91% dengan lama pengobatan 1 minggu, angka kesembuhan 100% pada 2 dan 3 minggu untuk kedua pengobatan tersebut.

Berdasarkan hasil survei pertama pada tanggal 18 September 2023 terhadap pelajar di wilayah Kecamatan Bandungrejosari, Kota Malang, ditemukan 5 orang mengalami skabies dan mengeluh sering melukai bagian

rahim. Hasil wawancara juga menjelaskan kepada siswa bahwa mereka sering menderita sakit akibat sengatan panas, dan siswa tidak memberikan obat karena tidak tahu obat apa yang digunakan dan menganggap itu salah, semoga saja. Diberikan salep permethrin. Sabun belerang juga bisa mengatasi jerawat. Dengan latar belakang tersebut peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Minyak Permetrin Dan Sabun Belerang Terhadap Kecepatan Penyembuhan Scabies Pada Pelajar Desa Kanjurohan Kecamatan Melang”.

1.2 Rumusan Masalah

“Apakah ada pengaruh penggunaan salep permethrin dan sabun sulfur terhadap tingkat penyembuhan scabies pada mahasiswa di Kelurahan Bandungrejosari kota Malang”?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui keefektifan pengaruh penggunaan salep permethrin dan sabun sulfur terhadap tingkat penyembuhan scabies pada mahasiswa di Kelurahan Bandungrejosari kota Malang

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi tingkat penyembuhan scabies sebelum diberikan salep permethrin dan sabun sulfur pada mahasiswa di Kelurahan Bandungrejosari kota Malang
2. Mengidentifikasi tingkat penyembuhan scabies sesudah diberikan salep permethrin dan sabun sulfur pada mahasiswa di Kelurahan Bandungrejosari Malang

3. Menganalisis pengaruh penggunaan salep permethrin dan sabun sulfur terhadap tingkat penyembuhan scabies pada mahasiswa di Kelurahan Bandungrejosari Kota Malang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan sikap pengetahuan tentang tingkat penyembuhan scabies pada penggunaan salep permethrin dan sabun sulfur

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Responden

Memberikan masukan pengetahuan tingkat penyembuhan scabies pada penggunaan salep permethrin dan sabun sulfur

2. Peneliti

Merupakan pengalaman berharga untuk mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama pendidikan, serta menambah pengetahuan dan wawasan khususnya tentang pengetahuan tingkat penyembuhan scabies pada penggunaan salep permethrin dan sabun sulfur

3. Penelitian selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan sumber sebagai bahan dalam penelitian selanjutnya yaitu tentang tingkat penyembuhan scabies pada penggunaan salep permethrin dan sabun sulf

DAFTAR PUSTAKA

- Abdilah (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kejadian Skabies Di Pondok Pesantren. *Jurnal Medika Utama*. Vol 02 No 01 2020.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta : Rieka Cipta
- Cakmoki. 2017, Skabies : Kulit Gatal Bikin Sebal, diakses 05 November 2023. <http://www.k-sateedu/parasitology/625tutoriala/Arthropods01.html>
- Dewi & Wathoni (2019). Artikel Review: Diagnosis Dan Regimen Pengobatan Skabie. *Farmaka Suplemen Volume 15 Nomor 1*
- Djuanda, dkk. (2011). *Ilmu Penyakit Kulit dan Kelamin*. Edisi 6. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Egetan, dkk (2019). Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Dengan Cara Pencegahan Penyakit Skabies Di Desa Pakuweru Kecamatan Tenga Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal KESMAS*, Vol. 8, No. 6, Oktober 2019
- Harahap M (2011). *Ilmu penyakit Kulit*. Edisi 3: Makassar : Fakultas Kedokteran Hasanuddin, pp:43-46.
- Hidayat.2012.*Riset Keperawatan dan Teknik Penulisan Ilmiah*.Jakarta : Salemba Medika
- Husana, dkk (2021). Faktor Risiko Yang Mempengaruhi Kejadian Skabies Di Indonesia : Literatur Review. *Jurnal Kesehatan Lingkungan* Vol.11, No.1, April 2021, pp. 29 – 39 ISSN 2615-188X(Online), ISSN 2089 – 0451(Print) DOI: 10.47718/jkl.v10i2.1169 Journal homepage: <https://ejurnal.poltekkes-manado.ac.id/index.php/jkl>
- Kemenkes (2023). Apakah itu Kudis (Scabies). https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/2533/apakah-itu-kudis-scabies
- Kemenkes. (2022) Cara Menangani Penyakit Scabies. https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/1496/cara-menangani-penyakit-scabies.
- Kemenkes. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Republik Indonesia.*Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS)*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI(Internet). 2012
- Kurniawan, dkk (2020). *Diagnosis dan Terapi Skabies*. Tinjauan pustaka . CDK-283/ vol. 47 no. 2 th. 2020
- Kurniawan, Dr. W., & Agustini, A. (2021). *Metodologi penelitian kesehatan dan keperawatan*. Sleman: CV. Rumah Pustaka.
- Lensoni, Yulinar, Rahmawati, C., Meliyana, Safitri, E., & Rahmayani, D. (2020). *Pelatihan Pencegahan Penularan Penyakit Scabies dan Peningkatan Hidup*

- Bersih dan Sehat Bagi Santriwan. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 470–475. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v4i3.4519>
- Marotta, M., Toni, F., Dallolio, L., Toni, G., & Leoni, E. (2018). Management of a family outbreak of scabies with high risk of spread to other community and hospital facilities. *American Journal of Infection Control*, 46(7), 808–813. <https://doi.org/10.1016/J.AJIC.2017.12.004>
- Maryanti, dkk (2023). Pengobatan dan Edukasi Penyakit Skabies pada Anak Panti Asuhan Desa Pelintung, Medang Kampai Kota Dumai. *KAIBON ABHINAYA: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT* e-ISSN 2657-1110 <http://dx.doi.org/10.30656/ka.v5i2.5667>
- Muafidah N, Santoso I, Darmiah (2017). Hubungan Personal Higiene dengan Kejadian Skabies pada Santri Pondok Pesantren Al Falah Putera Kecamatan Liang Anggang Tahun 2016. *Journal of Health Science and Prevention* 2017: 1: 1-9.
- Mutiara, F. S. (2018). Skabies. *Deutsches Arzteblatt International*, 115(27–28), A1339. <https://doi.org/10.22219/sm.v7i2.4080>
- Notoatmodjo, S. 2010 . *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. 2013. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis* : Jakarta : SalembaMedika.
- Rahmatia, N., & Ernawati, T. (2020). Penatalaksanaan Scabies Melalui Pendekatan Kedokteran Keluarga di Wilayah Kerja Puskesmas Satelit. *Majority*, 9(1), 1–8.
- Ramadhan dkk (2023). Hubungan Pengetahuan Tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan Kejadian Skabies di Pesantren Cinta Wali Kabupaten Cianjur Tahun 2021. Available online at : <http://ojs.rajawali.ac.id/index.php/JKR> *Jurnal Kesehatan Rajawali* | ISSN (Print) 2085-7764 | ISSN (Online) 2776-558X |
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV. <https://massugiyantojambi.wordpress.com/2011/04/15/teori-motivasi/>
- Sungkar S. Prevalensi skabies dan faktor-faktor yang berhubungan di Pesantren X, Jakarta Timur. *eJKI*. 2014 Apr; 2(1): 7-12.
- Sungkar S. Skabies: Etiologi, patogenesis, pengobatan, pemberantasan, dan pencegahan. Jakarta: Badan Penerbit FKUI; 2016, p.48-57
- WHO. 2018. Skabies, Neglected Top Dis. https://www.who.int/neglected_diseases/diseases/skabies/en/aboutskabies/ Diakses pada 20 Juli 2023. Skabies. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/skabies>
- Zaelany & Ilman (2018). Perbandingan Efektivitas Sabun Sulfur 10% Dengan Salep permethins 2-4 Sebagai Pengobatan Tunggal Dan Pengaruh Pada Penyakit Skabies. <https://repository.unej.ac.id/handle/123456789/84171>